

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK TAMAN WISATA ALAM HUTAN
RIMBO TUJUH DANAU DI DESA WISATA BULUH CINA KECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR RIAU**

By : Devola Martania Fentri

e-mail : devolamartania@yahoo.com

Conselor : Syofia Achnes

Departement of Administration – Tourism Studies Program
Faculty of Social and Political Science
Riau University
Bina Widya Building Jl. H.R Soebrantas km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Phone/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research purposed to get known about: how the tourist perception of Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau in Buluh Cina tourism village sub district Siak Hulu, district Kampar Riau. This research is a quantitative research with respondents consisting of 82 visitors who came to Hutan Rimbo Tujuh Danau in Buluh Cina tourism village at Kampar Regency of Riau. The determination of respondents by accidental sampling data collection is done by observation, questionnaire and documentation based on research which has been in the existing facilities at Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau is not adequate. This is because there are still facilities that have not been functioned optimally and received less attention from the manager of Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau in Buluh Cina tourism village Siak Hulu District Kampar Riau.

Keywords : Visitor Perception, Attraction, Nature Tour.

Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia saat ini lebih mengarah kepada wisata alamiah yaitu mencakup wisata alam dan wisata bahari. Artinya objek-objek wisata yang banyak dikunjungi adalah objek wisata alamiah, yang banyak dimiliki di Indonesia. Oleh karena wisata alamiah menyangkut kondisi lingkungan maka keasrian, keaslian, kenyamanan dan kebersihan objek wisata menjadi indikator penting bagi perkembangan kearah yang lebih lanjut suatu objek wisata. Hal ini berarti objek wisata harus terjaga ekosistem atau ekologi yang ada di objek wisata tersebut. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungannya serta kepedulian masyarakat pada kawasan-kawasan konservasi sejalan dengan visi pengembangan ekowisata yaitu konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya serta pemberdayaan masyarakat lokal.

Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kampar yang beribukota di Bangkinang ini juga dikenal dengan julukan *Bumi Sarimadu* di Provinsi Riau. Kabupaten Kampar dilalui oleh dua buah sungai besar dan beberapa sungai kecil. Kabupaten Kampar memiliki kekayaan alam yang begitu melimpah namun sumber daya manusianya sangat terbatas.

Tabel. 1.1
Daftar Objek Tujuan Wisata Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

No.	Objek Wisata	Kondisi
1.	Desa Wisata Buluh Cina	Permanen
2.	Aquarium Air Tawar	Alami
3.	TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau	Alami
4.	Anjungan Arena Pacu Sampan	Permanen
5.	Kebun Binatang Kasang Kulim	Buatan

Sumber Data : *Kampar Dalam Angka, 2012*

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar memiliki objek tujuan wisata yang cukup potensial dan menarik. Lokasi Desa Wisata Buluh Cina berjarak sekitar 20 kilometer atau setengah jam perjalanan dari Kota Pekanbaru, ibukota Provinsi Riau. Dan berjarak sekitar 90 kilometer dari Bangkinang, ibukota Kabupaten Kampar. Akses untuk menuju desa Buluh Cina dapat ditempuh menggunakan kendaraan pribadi.

Desa Buluh Cina juga terkenal dengan hutan wisata Rimbo Tujuh Danau yang indah. Hutan wisata tersebut didirikan dengan kesadaran masyarakat adat, terdapat tanah adat/ulayat atau hutan wisata luas 1.000 ha dengan kondisi hutan yang elok, hijau dan terawat oleh penduduk. Awalnya kawasan ini merupakan hutan ulayat milik masyarakat adat Kenegerian Enam Tanjung Desa Buluh Cina yang kemudian dihibahkan kepada Pemprov Riau untuk dijadikan kawasan taman wisata alam atau ekowisata. Di Hutan Wisata Rimbo Tujuh Danau ini, terdapat pohon - pohon berukuran besar yang berusia sekitar 300 -an tahun, kemudian di hutan Wisata Rimbo Tujuh Danau ini mempunyai habitat puluhan jenis Flora dan Fauna tropis yang di tempat lain belum tentu ada seperti tanaman anggrek macan dan palem yang terbilang langka. Didalam hutan ini pun dapat ditemukan sebanyak 11 jenis macam tanaman perdu yang dapat digunakan sebahai bahan baku obat-obatan. Dan pada Mei 2017 lalu diadakan event ecotourism yaitu Festival Hammock yang diikuti lebih dari 100 orang. Festival ini bermanfaat untuk melestarikan lingkungan, belajar dari alam, mengerakkan perekonomian masyarakat setempat, menjaga kearifan lokal serta mempertahankan kesenian dan budaya.

Berikut adalah jumlah pengunjung ke Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu lima bulan terakhir :

Tabel. 1.2
Data Kunjungan TWA Hutan Rimbo
Tujuh Danau

No.	Bulan	Jumlah
1	Februari	24 orang
2	Maret	85 orang
3	April	478 orang
4	Mei	865 orang
5	Juni	475 orang

Sumber : Pengelola

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan selama 5 bulan terakhir mengalami naik turun kunjungan. Turun naiknya jumlah kunjungan menunjukkan bahwa kawasan TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau masih belum populer untuk dapat menarik pengunjung untuk datang dan maka dari itu perlu adanya persepsi pengunjung tentang daya tarik TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau untuk meningkatkan jumlah kunjungan dan mengangkat citra Taman Wisata Alam tersebut.

Dengan adanya Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau ini memberikan persepsi bagaimana pengunjung ataupun wisatawan akan memandang objek wisata yang dikunjunginya. Hutan rimbo tujuh danau ini termasuk hutan asli yang berasal dari tanah ulayat lokal dan pengunjung akan menilai dan mempersepsikan bagaimana daya tarik objek wisata ini untuk menjadi andalan daerah kabupaten Kampar. Apalagi didaerah kabupaten Kampar memiliki banyak objek wisata yang lebih dulu dipromosikan oleh Pemerintah. Dalam hal ini akan menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda dimata pengunjung. Adanya pandangan yang berbeda inilah yang nantinya akan menimbulkan kesenjangan yang terjadi dalam mempersepsikan suatu objek wisata yang dapat menimbulkan keluhan karena ketidakpuasan pengunjung.

Kegiatan pariwisata di objek wisata Hutan Rimbo Tujuh Danau harus mampu

beradaptasi terhadap semua tuntutan perubahan dengan selalu mendengar suara dari berbagai pihak yang berkepentingan khususnya pengunjung yang memiliki persepsi yang berbeda mengunjungi objek wisata. Persepsi pengunjung timbul dari keberagaman fasilitas dan kegiatan wisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan perjalanan wisata.

Dari penjelasan penjelasan yang dikemukakan di atas, Desa Buluh Cina memiliki ragam kekayaan alam dan budaya dengan berbagai keunikan yang dimilikinya. Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kunjungan di Desa Buluh Cina. Selain itu, juga bermanfaat bagi pemerintah sebagai acuan dalam menentukan kebijakan apa yang perlu dilakukan sehingga tercapai semua yang menjadi harapan, baik bagi penulis ataupun pengelola. Oeh sebab itu, penulis membuat judul penelitian yaitu mengenai “Persepsi Pengunjung terhadap Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian merupakan kunci dari kegiatan penelitian tersebut. Perumusan masalah ialah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahannya. Maka dirumuskan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana persepsi pengunjung terhadap TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar?”

1.2 Batasan Masalah

Didalam penelitian ini, agar penelitian terfokus dan lebih spesifik pada rencana dan tidak melebar serta tidak membahas berbagai hal lainnya maka penulis membataskan permasalahan yang akan dibahas pada persepsi pengunjung terhadap daya tarik TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau kecataman Siak Hulu.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina”

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulis melakukan penelitian adalah :

- a. Dengan mengambil tema persepsi pengunjung terhadap desa wisata penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan dan kebijaksanaan guna meningkatkan jumlah kunjungan pada desa wisata tersebut.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberi sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak – pihak yang terkait.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti–peneliti yang membahas dan mengkaji permasalahan yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Persepsi

2.1.1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses bagaimana seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya bergantung pada ransangan fisik tetapi juga pada ransangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan (Setiadi, 2003: 92).

Ada beberapa syarat terjadinya persepsi menurut Bimo Walgito (1997: 54), yaitu, sebagai berikut:

- a. Ada objek yang harus dipersepsi
- b. Ada alat indera atau reseptor (alat untuk menerima stimulus)
- c. Ada perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi

- d. Persepsi seringkali dinamakan pendapat , sikap, penilaian. Persepsi diartikan sebagai “suatu proses yang didahului oleh penginderaan” yaitu merupakan proses yang berujung ke pusat susunan syaraf yaitu otak sehingga individu tersebut menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar. Sebab itu proses penginderaan akan selalu terjadi pada waktu individu menerima stimulus (Walgito, 2003: 53).

Aspek-aspek persepsi menurut Bimo Walgito (2003: 128), yaitu:

1. Aspek kognitif

Komponen ini tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek. Berkaitan dengan pikiran seseorang apa yang ada dalam pikiran konsumen. Kognitif bersifat rasional, masuk akal.

2. Aspek afektif

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan rasa tidak senang, jadi sifatnya evaluative yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya. Berkaitan dengan perasaan, bersifat emosional. Wujudnya bisa berupa perasaan senang, sedih, ceria, dan gembira.

3. Aspek konatif

Merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Berkaitan dengan tindakan. Wujudnya adalah tindakan seseorang terhadap objeknya.

2.1.2. Persepsi Pengunjung

Persepsi pengunjung adalah penilaian atau pandangan pengunjung terhadap sesuatu. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapat persepsi positif. Persepsi dalam dunia pariwisata merupakan pendapat atau cara pandang pengunjung maupun wisatawan dalam memahami suatu destinasi wisata. Dalam industri pariwisata setiap wisatawan memiliki kepribadian masing-

masing sehingga melihat fenomena yang ada mereka memiliki persepsi masing-masing.

Persepsi wisatawan merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata. Mengenai apa yang diminati, diinginkan, dan diharapkan oleh pengunjung ke suatu destinasi menjadi amat penting artinya dalam kaitan dengan pemasaran objek wisata (Warpani, 2007)

2.1.3. Pengukuran Persepsi

Menurut Azwar (2010) pengukuran persepsi dapat dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pengukuran Persepsi

Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Kurang Setuju	KS
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

Sumber : Azwar, 2010

2.2 Konsep Wisatawan

Wisatawan berasal dari kata wisata (*tour*) secara harfiah dalam kamus berarti “perjalanan dimana si pelaku ketempat awalnya, perjalanan sekuler yang dilakukan untuk tujuan bisnis, bersenang-senang atau pendidikan, yang mana berbagai tempat dikunjungi dan biasanya menggunakan jadwal perjalanan yang terencana” (Murphy, 1985: 4-5)

Menurut Undang-undang no. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Sedangkan Sihite (2000: 49) pengertian wisatawan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Wisatawan nusantara, adalah wisatawan dalam negeri atau wisatawan domestik.
2. Wisatawan mancanegara, adalah warga Negara suatu Negara yang mengadakan perjalanan wisata keluar lingkungan dari negaranya (memasuki Negara lain).

Lundberg (1974 dalam Warpani, 2007: 7) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk pelesir, bersenang-senang (*pleasure*) atau usaha/bisnis, dan tinggal diluar kota sekurang-kurangnya satu malam. Klasifikasi wisatawan menurut Smith (1977 dalam Pitana, 2005: 54-55) dibagi menjadi tujuh kelompok:

1. *Explorer*, yaitu wisatawan yang mencari perjalanan baru dan berinteraksi secara intensif dengan masyarakat lokal, dan bersedia, menerima fasilitas seadanya, serta menghargai norma dan nilai-nilai lokal.
2. *Elite*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata yang belum dikenal, tetapi dengan pengaturan lebih dahulu, dan berpergian dalam jumlah yang kecil.
3. *Off-beat*, yaitu wisatawan yang mencari atraksi sendiri, tidak mau ikut ketempat-tempat yang sudah ramai dikunjungi. Biasanya wisatawan seperti ini siap menerima fasilitas seadanya ditempat lokal.
4. *Unusual*, yaitu wisatawan yang dalam perjalanannya sekali waktu juga mengambil aktifitas tambahan, untuk mengunjungi tempat-tempat yang baru, atau melakukan aktifitas yang agak beresiko. Meskipun dalam aktifitas tambahannya bersedia menerima fasilitas apa adanya, tetapi program pokoknya tetap harus mendapatkan fasilitas yang standar.
5. *Incipient mass*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan secara individual atau kelompok kecil, dan mencari daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas standar tetapi masih menawarkan keaslian.
6. *Mass*, yaitu wisatawan yang berpergian ke daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sama seperti didaerahnya, atau berpergian ke daerah tujuan wisata dengan mereka yang langsung berhubungan dengan usaha pariwisata.

7. *Charter*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dengan daerah asalnya, dan biasanya hanya untuk bersantai/bersenang-senang. Mereka berpergian dalam kelompok besar, meminta fasilitas yang berstandar internasional.

2.3 Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekeayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Yoeti dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata (1996:172) menyatakan bahwa daya tarik wisata atau “*Tourist attraction*”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Pada objek alam, biasanya objek wisata alam dijadikan primadona kunjungan karena eksotik merangsang untuk menciptakan kegiatan tambahan, rekreatif dan reflektif, terapis dan lapang, faktor sejarah maupun atraktif. Suatu daerah dikatakan memiliki daya tarik wisata bila memiliki sifat :

- a) Keunikan, seperti pada objek wisata Desa Buluh Cina yang memiliki hutan wisata yang dikelilingi tujuh danau yang indah.
- b) Keaslian, alam dan adat yang dilakukan sehari-hari.
- c) Kelangkaan, yang sulit ditemui didaerah/Negara lain.
- d) Menumbuhkan semangat dan memberikan nilai bagi wisatawan.

2.4 Taman Wisata Alam

Taman Wisata Alam adalah kawasan hutan konservasi yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata dan rekreasi. Kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di hutan wisata alam tidak boleh bertentangan dengan prinsip konservasi dan perlindungan alam. Karena pada hakikatnya taman wisata

alam masuk dalam kawasan pelestarian alam. Menurut Arief (2001) taman wisata alam adalah suatu kawasan pelestarian alam yang digunakan sebagai objek pariwisata dan rekreasi alam yang memanfaatkan berbagai potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik itu bentuk alami ataupun perpaduan hasil buatan manusia.

Menurut Undang-Undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, pengertian taman wisata alam adalah: kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Selain untuk kegiatan pariwisata, taman wisata alam mempunyai fungsi melindungi sistem penyangga kehidupan bagi daerah sekitarnya.

2.5 Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Suatu desa wisata memiliki daya tarik yang khas (dapat berupa keunikan fisik lingkungan alam pedesaan, maupun kehidupan social budaya masyarakatnya) yang dikemas secara alami dan menarik sehingga daya tarik pedesaan dapat menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011: 1).

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian.

METODE PENELITIAN

3.1. Metode / Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan, struktur, dan strategi penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi (Sumarni dan Wahyuni, 2006 :47).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh

Danau. Terletak di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Waktu penelitian ini diperkirakan akan dilakukan selama empat bulan dalam rentang waktu April – Juli 2017.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiono, 2005 dalam bukunya Metode Penelitian Administrasi, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi pada penelitian kali ini adalah pengunjung TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau Desa Buluh Cina.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti (Margiono: 2005). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *accidental sampling* (sampel kebetulan (Fauzi, 2009: 195). Sedangkan untuk besaran sampling dengan menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2005: 65).

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, pengambilan data primer ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden.

3.4.2. Data Sekunder

Adapun data sekunder diperoleh dari analisis dokumen yang terkait dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau berdasarkan data yang telah diolah sebelumnya, berupa data dalam bentuk jadi yang telah dimiliki yang digunakan sebagai perlengkapan didalam pelaksanaan penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan dengan memahami berbagai sumber tertulis, media digital dan media cetak, seperti karya ilmiah terkait, hasil penelitian yang berkaitan.

3.5.2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur – unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala – gejala dalam objek penelitian (Martini; 1991).

3.5.3. Kuesioner

Kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang dijadikan sampel untuk mendapatkan data yang diperlukan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang diangkat.

3.6. Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran dalam penelitian ini adalah *skala likert* yaitu untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang diukur (Sugiyono, 2007: 86)

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan dengan jumlah responden 82 orang responden. Hasil yang diperoleh dilapangan dapat dilihat dari tabel berikut :

4.1.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	45	54.9%
2	Perempuan	37	45.1%
Total		82	100%

Sumber : Data Lapangan, 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengunjung yang ada di TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 45 orang dengan persentase 54.9% dibandingkan pengunjung yang berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 37 orang dengan persentase 45.1%.

4.1.2. Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	15 - 22 Tahun	27	32.9%
2	23 - 30 Tahun	35	42.7%
3	31 >	20	24,4%
Total		82	100%

Sumber: Data Lapangan, 2017

Dilihat dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengunjung yang ada di TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau yang berumur 15-22 tahun berjumlah 27 orang dengan persentase sebesar 32.9% dibandingkan pengunjung yang berumur 23-30 tahun yang berjumlah 35 orang dengan 42.7% dan pengunjung yang berumur 31 tahun keatas berjumlah 20 orang dengan 24,4%.

4.1.3. Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
-----	-----------	--------	------------

4.2 Hasil Rekapitulasi Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Hutan Rimbo Tujuh Danau Di Desa Buluh Cina

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Skor	Kategori Nilai
Persepsi Pengunjung	a. Aspek Kognitif	1. Pengetahuan	315	Setuju
		2. Pandangan	286	
		3. Pemahaman	240	
		Total Skor	841	
	b. Aspek Afektif	1. Emosi	299	Kurang Setuju
		2. Perasaan	273	
		3. Penilaian	177	
		Total Skor	749	
	c. Aspek Konatif	1. Motivasi	325	Sangat Setuju
		2. Sikap	228	
		3. Kemasan	269	

			(%)
1	Pelajar/ Mahasiswa	40	48.8%
2	PNS	15	18.3%
3	Wiraswasta	19	23.1%
4	Lainnya	8	9.8%
Total		82	100%

Sumber: Data Lapangan, 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengunjung yang ada di TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau yang memiliki pekerjaan sebagai Pelajar/Mahasiswa berjumlah 40 orang dengan 48.8% paling besar.

4.1.4. Responden Berdasarkan Asal Daerah

No.	Asal Daerah	Jumlah	Persentase (%)
1	Pekanbaru	38	46,3%
2	Lainnya Di Provinsi Riau	27	33%
3	Luar Provinsi Riau	17	20,7%
Total		82	100%

Sumber: Data Lapangan, 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengunjung yang ada di TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau yang berasal dari daerah Pekanbaru berjumlah 38 orang dengan 46,3% paling besar.

	4. Keinginan	322	
	Total Skor	1.144	
Total Skor Keseluruhan		2.734	KURANG SETUJU

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi persepsi pengunjung terhadap daya tarik hutan rimbo tujuh danau di desa buluh cina terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif dengan 3 indikator, aspek afektif dengan 3 indikator, dan aspek konatif 4 indikator. Dari semua indikator mempunyai 1 pertanyaan yang diajukan kepada responden di kuesioner. Total pernyataan secara keseluruhan adalah 10 pernyataan untuk persepsi pengunjung terhadap daya tarik TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau.

Untuk aspek kognitif, yang diperoleh dari indikator pengetahuan dengan skor 315 mengenai persepsi pengunjung tentang keaslian daerah TWA hutan Rimbo Tujuh Danau, indikator pandangan dengan skor 286 mengenai keindahan daya tarik objek wisata Hutan Rimbo Tujuh Danau, dan indikator pemahaman dengan skor 240 mengenai kemudahan akses menuju Hutan Rimbo Tujuh Danau. Jadi total skor mengenai persepsi pengunjung berdasarkan aspek kognitif yaitu 841 poin yang berada pada kategori SETUJU dengan rentang skor 840 – 1.037.

Untuk aspek afektif, yang diperoleh dari indikator emosi dengan skor 299 bahwa pengunjung merasa senang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, indikator perasaan dengan skor 273 bahwa pengunjung merasa puas dengan pengelolaan, indikator penilaian dengan skor 177 bahwa fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola sudah termasuk harga tiket. Jadi total skor mengenai persepsi pengunjung berdasarkan aspek afektif yaitu 749 poin yang berada pada kategori KURANG SETUJU dengan rentang skor 642 – 839.

Untuk aspek konatif, yang diperoleh dari indikator motivasi dengan skor 325 bahwa kedatangan pengunjung karena keindahan alam, indikator sikap dengan skor 228 bahwa kedatangan pengunjung karena

promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola, indikator kemauan dengan skor 269 bahwa kedatangan pengunjung karena rekomendasi dari teman, indikator keinginan dengan skor 322 bahwa kedatangan pengunjung karena rasa penasaran dan keinginan sendiri. Jadi total skor mengenai aspek konatif yaitu 1.144 poin yang berada pada kategori SANGAT SETUJU dengan rentang skor 1.380 – 1.640.

Maka total skor secara keseluruhan persepsi pengunjung terhadap daya tarik TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif yaitu 2.734 poin yang berada pada kategori **KURANG SETUJU** dengan rentang skor **2.134 – 2.790**.

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil mengenai persepsi pengunjung terhadap daya tarik yang meliputi indikator aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif di TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Penelitian berdasarkan segmentasi pengunjung didominasi oleh laki – laki dengan usia 23 – 30 tahun, didominasi dengan pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa dan wiraswasta, yang berasal dari daerah Pekanbaru.
- Persepsi pengunjung terhadap daya tarik berdasarkan aspek kognitif terbagi menjadi tiga yaitu pengetahuan, pandangan, dan pemahaman. Maka total indikator serta pernyataan yang ditampilkan pada kuesioner adalah sebanyak tiga indikator. Setelah melihat hasil dari pengolahan data, maka

diketahui persepsi pengunjung terhadap daya tarik TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu nilai skornya yaitu 841 dan termasuk dalam kategori “Setuju”

- c. Persepsi pengunjung terhadap daya tarik berdasarkan aspek afektif terbagi menjadi tiga yaitu emosi, perasaan dan penilaian. Maka total indikator serta pernyataan yang ditampilkan pada kuesioner adalah sebanyak tiga indikator. Setelah melihat hasil dari pengolahan data, maka diketahui persepsi pengunjung terhadap daya tarik TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu nilai skornya yaitu 749 dan termasuk dalam kategori “Kurang Setuju”
- d. Persepsi pengunjung terhadap daya tarik berdasarkan aspek kognatif terbagi menjadi empat yaitu motivasi, sikap, kemauan, dan keinginan. Maka total indikator serta pernyataan yang ditampilkan pada kuesioner adalah sebanyak empat indikator. Setelah melihat hasil dari pengolahan data, maka diketahui persepsi pengunjung terhadap daya tarik TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu nilai skornya yaitu 1.144 dan termasuk dalam kategori “Sangat Setuju”

Sehingga secara keseluruhan dari 3 variabel dan 10 indikator dalam persepsi pengunjung terhadap daya tarik TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Buluh Cina dapat dikatakan dengan kriteria kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pengunjung mengenai aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif secara keseluruhan kurang memenuhi keinginan pengunjung.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis mencoba menyampaikan saran terkait dngan persepsi pengunjung terhadap daya tarik TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu:

- a. Untuk pihak pengelola TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Buluh Cina bisa meningkatkan dan mengoptimalkan fasilitas pada objek wisata. Hal ini agar pengunjung dari dalam ataupun luar provinsi Riau lebih banyak datang dan menjadikan TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau menjadi tempat wisata alam yang diminati dari segala kalangan.
- b. Sebaiknya pihak pengelola lebih giat melakukan promosi TWA Hutan Timbo Tujuh Danau dan juga memberikan brosur sebagai media promosi objek wisata.
- c. Agar lebih menonjolkan objek wisata ini, sebaiknya ditambah pemandu wisata, agar pengunjung merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dan dapat menikmati keseluruhan tempat tempat indah di TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Harapan
- Darsopajitno, Soewarno. 2002. *Ekologi Pariwisata*. Bandung. Angkasa
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Bulaksumur. Yogyakarta.
- Gibson, dkk. 1989. *Organiasi dan Manajemen : Perilaku, Struktur, Proses*. Indonesia. Penerbit Erlangga.
- Hadinoto, K. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Penerbit Univarsitas Indonesia. Jakarta.
- Hadiwijoyo, S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran (terjemahan)*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusmayadi dan Sugiarto, E. 2000. *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, Iwan. 2015. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pendit, Nyoman. S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Setiadi, Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen*. Edisi 1. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama.
- Spillane, J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar – dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Thoha, Miftah. 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Undang - Undang No. 10 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata
- Undang – Undang No. 11 Tahun 2000 Tentang Cagar Budaya.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.